



Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo Desa Wonorejo dengan Pendekatan Etnografi

Wahyu Hidayat^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ wahyuhidayat271021@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juni 2024;

Revised: 28 Juni 2024;

Accepted: 2 Juli 2024.

Kata-kata kunci:

Etnografi;

Internalisasi;

Jaranan;

Kesenian;

Pancasila.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya nilai-nilai Pancasila dalam kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila itu terjadi pada kesenian ini. Kesenian jaranan tidak hanya menjadi sebagai hiburan semata akan tetapi kesenian jaranan juga mengandung nilai-nilai Pancasila di dalamnya, penelitian ini mengungkapkan temuan baru yang signifikan dalam bidang kesenian jaranan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo di desa Wonorejo. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan seni jaranan tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan memperoleh informasi dan data melalui tindakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo memiliki anggota kurang lebih sekitar 70 orang yang dipimpin langsung oleh bapak Selamat, dalam esensinya kesenian jaranan turonggorjo Budoyo mengandung nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam keberagaman dan kebersamaan.

Keywords:

Ethnographic;

Internalization;

Jaranan;

Art;

Pancasila.

ABSTRAK

Internalization of Pancasila Values in the Arts of Jaranan Turonggo Rejo Budoyo, Wonorejo Village with an Ethnographic Approach. This research aims to see the existence of Pancasila values in the Jaranan Turonggo Rejo Budoyo art and how the process of internalization of Pancasila values occurs in this art. Jaranan art is not only for entertainment, but Jaranan art also contains Pancasila values in it. This research reveals significant new findings in the field of Jaranan art by internalizing the Pancasila values that exist in Turonggo Rejo Budoyo Jaranan art in Wonorejo village. This research not only contributes to the development of jaranan art but also to the application of Pancasila values in social life. In this research, researchers used qualitative methods with an ethnographic approach by obtaining information and data through observation, interviews and documentation. Turonggo Rejo Budoyo jaranan art has approximately 70 members who are led directly by Mr. Selamat, in its essence Turonggorjo Budoyo jaranan art contains the values of Pancasila which are found in diversity and togetherness.

Copyright © 2024 (Wahyu Hidayat). All Right Reserved

How to Cite : Hidayat, W. Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo Desa Wonorejo dengan Pendekatan Etnografi. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 4(2), 43–51. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v4i2.2395>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut peneliti, kesenian merupakan sebuah bentuk ungkapan rasa kreativitas masyarakat yang dituangkan dan diapresiasi dalam bentuk yang indah serta menarik dan harus dilestarikan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia (Rahayu Tupi Endang & Asrori Abduld Roziq Muhama, 2022).. Seni sendiri adalah manifestasi kreativitas manusia, yang muncul dari proses berpikir dan gagasan individu atau kelompok didalam masyarakat, hal ini terjadi karena manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan mengekspresikan diri melalui simbol-simbol.

Dalam setiap kehidupan manusia terdapat adat istiadat dan budaya yang menciptakan berbagai jenis kesenian yang menjadi ciri khas suatu bangsa, kesenian tradisional biasanya diwariskan dari generasi ke generasi tanpa mengalami perubahan yang signifikan (Prabowo Udhi Indra Fransiskus, 2015) salah satu kesenian yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia khususnya di tanah Jawa adalah kesenian jaranan. Kesenian jaranan sendiri berasal dari tanah Jawa yang sudah ada sejak tahun 1970-an. Jaranan adalah singkatan dari "jaran-jaranan," yang berarti "kuda-kudaan." Nama "jaranan" merujuk pada penggunaan kuda yang terbuat dari anyaman bambu atau yang lebih dikenal sebagai kepang. Karena itu, seni ini sering disebut "kuda kepang." (Wijayanti Hesti, 2016).

Pancasila adalah ideologi terbuka, kelima sila dalam Pancasila bersifat universal sehingga bisa ditemukan dalam pemikiran berbagai masyarakat lain (Nurafifah & Dewi, 2021). Seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menggunakan Pancasila sebagai dasar moral dan norma, serta sebagai tolok ukur untuk menentukan baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan, dan tingkah laku bangsa Indonesia (Pradhana Krisnamukti et al., 2020). Oleh karena itu, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Selain memahami, nilai-nilai tersebut juga harus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar tujuan hidup bangsa dapat tercapai. (Asmaroini, 2016) menambahkan bahwa Pancasila juga dapat bersifat subjektif, yaitu nilai-nilai yang mendukung dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh warga negara Republik Indonesia.

Menurut Kaelan, internalisasi Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai aspek seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, kemampuan kehendak, watak dan hati nurani, serta strategi dan metode. Penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dilakukan oleh seluruh bangsa. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila (Nurafifah & Dewi, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti penelitian pertama yang mengangkat topik tentang nilai-nilai Pancasila melalui kesenian jaranan, Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kesenian Jaranan Kepang di Desa Gilingsari Temanggung (Zulhilmi & Sudrajat, 2023). Penelitian ini membahas tentang aktualisasi nilai pancasila dalam Kesenian Jaranan Kepang di Desa Temanggung pembahasan pada penelitian ini bagaimana Kesenian jaranan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kesenian tersebut yang di lihat dari segi umum dan makna dari filosofi atribut yang di gunakan. Penelitian ke dua, penelitian sebelumnya mencakup pembahasan tentang kesenian jaranan, seperti penelitian ini fokus pada penggunaan kesenian jaranan Turonggo Yakso sebagai sumber belajar IPS kelas IV dan pendekatan etnografi (Amrullah dkk., 2020). Pada penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kesenian jaranan Turonggo Yakso sebagai sumber belajar siswa kelas IV.

Ketiga terdapat penelitian yang membahas "Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa sebagai Bentuk Kearifan Lokal untuk Membangun Nasionalisme Pemuda di Dusun Mundu, Desa Bungur, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung"(RahayuTupi Endang & Asrori Abduld Roziq Muhama, 2022).Penelitian ini mempertimbangkan proses pelestarian kesenian jaranan Jawa melalui latihan rutin,

persiapan tempat, sarana prasarana, dan promosi kepada masyarakat. Penelitian ke empat penelitian yang membahas tentang peran pemuda dalam melestarikan kesenian jathilan dan pendidikan karakter, seperti "Pendidikan Karakter melalui Peran Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Jathilan" oleh Adham Faishal Dhiyah'uhaq dan Rosalia Indriati.(Faishal Dhiya'uhaq & Indriyati, 2023) Penelitian ini fokus pada peran pemuda dalam melestarikan kesenian jathilan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada pemuda.

Kelima penelitian yang memfokuskan pada perkembangan kesenian jaranan, seperti "Perkembangan Jaranan Jawa Paguyuban Turonggo Jati di Desa Kras, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri periode 2016-2021"(Zamani Zilza Adilal, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan kesenian tradisional jaranan. Penelitian ini berfokus pada perkembangan jaranan di Desa Kras selama periode 2016 hingga 2021.

Dari kelima penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki *state of the art* yang berbeda dari penelitian sebelumnya seperti, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mengadopsi perspektif emik. Interpretif simbolik memandang penting pengumpulan data emik demi kepetingan data itu sendiri (El Amady, 2015).Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang terletak pada lokasi yang berada di desa Wonorejo, kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang. Dan fokus dari penelitian ini yang pertama mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kesenian jaranan Turonggo raja Budoyo, dan bagaimana proses pembentukan nilai-nilai Pancasila dalam kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo.

Kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam setiap aspeknya dan dari kesenian Jaranan ini tumbuh dan berkembang di Desa Wonorejo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai Pancasila dalam Kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo Desa Wonorejo menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian yang mengadopsi metode kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data dari lapangan yang diperkuat oleh data yang kuat dari berbagai sumber yang dapat menghasilkan teori baru berdasarkan data tersebut (Hermawan, 2018).

Metode

Peneliti melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai Pancasila dalam Kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo Desa Wonorejo menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, pendekatan ini mengadopsi perspektif emik, memusatkan perhatian pada sudut pandang anggota budaya yang diteliti terhadap budaya mereka sendiri, dengan memperoleh informasi dan data melalui tindakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang mengadopsi metode kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data dari lapangan yang diperkuat oleh data yang kuat dari berbagai sumber yang dapat menghasilkan teori baru berdasarkan data tersebut (Hermawan, 2018).

Hasil dan pembahasan

Peneliti yang melakukan observasi secara langsung kedalam kelompok kesenian ini untuk mendapat informasi secara langsung dengan teknik etnografi. Desa Wonorejo di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, memiliki beragam budaya dan kesenian, termasuk kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo yang menjadi identitas khas masyarakatnya. Kesenian ini dikembangkan di desa tersebut di bawah kepemimpinan langsung Bapak Selamat Pribadi, dengan anggota sekitar 70 orang dari berbagai latar belakang. Kesenian ini terbuka bagi semua kalangan di Desa Wonorejo dan luar desa tanpa biaya atau syarat khusus, kecuali usia minimal 19 tahun untuk bergabung sebagai anggota penuh; anak-anak di bawah 19 tahun dapat menjadi pendukung atau penggerak pelestarian tanpa tampil langsung. Di dalam kesenian jaranan ini, terdapat nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi dan proses ini diamati dan dikaji dalam penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara,

dan pengambilan dokumentasi oleh peneliti di lingkungan kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo di Desa Wonorejo.

Teknik etnografi dengan perspektif emik adalah ketika seorang peneliti mempelajari budaya mereka sendiri atau budaya yang mereka telaah dengan cara yang memahami pandangan dari dalam, karena mereka merupakan bagian dari kelompok budaya yang sedang diteliti (El Amady, 2015). Terungkap bahwa kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo tidak hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang sangat signifikan. Pertama-tama, kesenian ini telah memenuhi kelengkapan surat izin resmi dari pihak berwenang, menandakan bahwa grup kesenian ini beroperasi secara legal dan diakui oleh pemerintah serta lembaga terkait.

Observasi juga mengungkap bahwa kesenian Jaranan ini telah eksis sejak tahun 2017 dengan melibatkan sekitar 70 anggota, belum termasuk para pemain musik. Fakta ini menegaskan kesinambungan dan keberlanjutan kesenian dalam melestarikan tradisi budaya. Dari aktivitas dan perilaku anggota kesenian juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam setiap musyawarah dan rundingan sebelum pementasan, terlihat kekompakan dan kesamaan hak di antara anggota. Dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo, nilai-nilai Pancasila tercermin dengan kuat. Gotong royong dianggap sebagai pondasi utama dalam persiapan dan pelaksanaan pertunjukan Keputusan, termasuk pembelian barang baru, diambil melalui musyawarah, menunjukkan demokrasi dalam mengelola kegiatan kesenian. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti yang menemukan jika dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo, terdapat nilai-nilai Pancasila yang tercermin di dalamnya. Pancasila tidak hanya merupakan konsep politik, tetapi juga mewakili nilai-nilai yang sudah tertanam dalam budaya, tradisi, dan kearifan lokal, ini berarti bahwa nilai-nilai Pancasila tidaklah asing bagi masyarakat karena sudah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Internalisasi adalah proses mendalam di mana nilai-nilai ditanamkan untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang secara menyeluruh (Idris, 2017) Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila: Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melibatkan langkah-langkah untuk membentuk pola pikir dan tingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang arti dan makna setiap sila Pancasila serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurjanah, 2017) sejalan dengan ini menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melibatkan proses pembentukan pola pikir dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai yang tersemat dalam Pancasila diambil dari setiap nilai luhur yang sudah berada serta berkembang pada setiap aktivitas masyarakat bangsa Indonesia bahkan saat Indonesia masih belum merdeka (Regiani et al., 2021). Nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya berasal dari budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal serta tidak akan berubah seiring waktu (Octavian, 2018).

Dari hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pemimpin kesenian jaranan, yaitu Bapak Slamet, kesenian ini didirikan secara mandiri tanpa pungutan iuran kepada anggotanya. Semua keperluan dan kebutuhan kesenian dibiayai secara pribadi oleh Bapak Slamet sebagai pendiri dan Bapak Wariman selaku pawang. Nilai-nilai Pancasila tercermin dalam praktik kesenian ini. Misalnya, nilai ketuhanan tercermin dalam setiap ritual yang menggambarkan permohonan izin pada leluhur dan juga kaki danyang yang di anggap sebagai penjaga desa.

Para pemain dan pendekar melakukan berdoa bersama dan ritual sebagai ungkapan rasa syukur serta permohonan kepada Tuhan agar segala kegiatan dapat berjalan lancar. Dalam pandangan Pendekar Jaranan Bapak Slamet, beliau menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan Jaranan, ritual doa selalu dilakukan sebelum pementasan dimulai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memohon kelancaran dalam permainan kesenian Jaranan. Bagi mereka, doa menjadi bagian tak terpisahkan dalam

menyelenggarakan kesenian ini, bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga sebagai wujud penghormatan dan upaya untuk mendapatkan berkah serta perlindungan dalam setiap langkah pertunjukan.

Dalam kesenian jaranan, nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kesaksian narasumber yang menyoroti aspek ketuhanan. Namun, peneliti tidak sepenuhnya menerima kesaksian tersebut, dan mengadopsi pandangan yang lebih sesuai dengan konteks Pancasila seperti yang diungkapkan oleh Soekarno. Pemahaman Soekarno tentang "Ketuhanan yang berkebudayaan" tercermin dalam pidato-pidatonya saat merumuskan dasar negara Indonesia, khususnya Pancasila, istilah ini merujuk pada konsep Ketuhanan yang tidak hanya mencakup pengakuan terhadap keberadaan Tuhan, tetapi juga mencerminkan rasa saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. (Dewantara et al., 2019).

Konsep ketuhanan dalam Pancasila versi Soekarno mengedepankan ide ketuhanan yang berkebudayaan. Hal ini mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang beragam dan kaya akan budaya. Dalam konteks ini, ketuhanan tidak dilihat sebagai identitas dari agama tertentu, tetapi sebagai pengakuan terhadap Sang Pencipta alam Masyarakat Indonesia memahami Tuhan dalam berbagai dimensi budaya, sehingga menciptakan ruang bagi pluralisme dan toleransi. Dengan demikian, ketuhanan yang berkebudayaan ini menjadi dasar untuk membangun kehidupan yang harmonis dan saling menghargai antarumat beragama. Pancasila sebagai ideologi negara menegaskan pentingnya nilai-nilai budaya dalam memahami hubungan manusia dengan Tuhan, yang pada gilirannya memperkuat jati diri bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang beraneka ragam namun tetap satu dalam semangat persatuan dan kesatuan.

Kedua, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tercermin dalam interaksi antara para pemain dan penonton. Sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menghargai perbedaan menjadi bagian integral dari pertunjukan, menciptakan suasana yang harmonis. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tercermin dengan jelas dalam kesenian ini. Peneliti yang melakukan observasi secara langsung di lapangan menemukan dalam kesenian tersebut, nilai-nilai keadilan dan kebersamaan sangatlah dijunjung tinggi.

Ketiga, nilai persatuan Indonesia tampak kuat dalam kesenian ini. Meskipun berasal dari berbagai latar belakang dan etnis, para pelaku kesenian dan penonton bersatu dalam apresiasi terhadap keindahan pertunjukan, menciptakan rasa persatuan dan kebangsaan. Keempat, nilai kerakyatan tercermin dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung dan memelihara kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan terkait dengan kesenian ini menggambarkan semangat demokrasi dan kebersamaan. Kelima, kesenian ini juga mencerminkan nilai keadilan sosial. Pemilihan pemain dan distribusi peran dalam pertunjukan didasarkan pada bakat dan keterampilan, bukan pada latar belakang sosial atau status ekonomi, memberikan peluang yang setara bagi semua individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui terjun lapangan, observasi, dan wawancara dengan anggota kesenian jaranan Turonggo Rejo Budoyo serta masyarakat setempat, ditemukan proses terbentuknya nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kesenian tersebut. Temuan ini didasarkan pada observasi langsung dan pendapat dari narasumber yang diwawancarai. Peneliti mendapati bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan ketuhanan, tercermin dalam setiap aspek pelaksanaan kesenian jaranan. Misalnya, semangat gotong royong terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan acara, di mana semua anggota komunitas berpartisipasi aktif dan bekerja sama untuk menyukseskan pertunjukan. Persatuan dan kesatuan bangsa juga sangat kuat ditunjukkan, karena kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan masyarakat yang saling berinteraksi tanpa memandang latar belakang sosial. Nilai ketuhanan tampak dalam upacara dan ritual yang mengiringi pertunjukan jaranan, menunjukkan penghormatan dan pengakuan terhadap kekuatan spiritual dan keyakinan agama. Aspek kemanusiaan yang adil dan beradab juga terwujud dalam interaksi antaranggota dan penonton, di mana terdapat sikap saling menghormati dan toleransi.

Tabel 1. Nilai-nilai pancasila dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo

No.	Aspek Kajian	Nilai-nilai Pancasila yang Tercermin	Pembahasan Temuan Penelitian
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Ketuhanan yang berkebudayaan, penghormatan pada Tuhan dan leluhur	Dalam setiap kegiatan Jaranan Turonggo Rejo Budoyo, terdapat doa bersama dan integrasi doa dalam pertunjukan sebagai penghormatan pada Tuhan dan leluhur.
2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Kesetaraan, kebersamaan, menghargai perbedaan	Interaksi saling menghormati, bekerja sama, dan menghargai perbedaan antara pemain dan penonton menciptakan suasana harmonis.
3	Persatuan Indonesia	Persatuan dalam keindahan pertunjukan, tidak adanya diskriminasi etnis	Meskipun beragam latar belakang, kesenian ini menciptakan rasa persatuan dan menerima dengan hangat penonton dari berbagai budaya.
4	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan kolektif	Masyarakat aktif terlibat dalam pembicaraan perencanaan, ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan untuk mendukung keamanan serta ketertipan, dan memelihara kesenian ini, menggambarkan semangat demokrasi dan keputusan diambil secara kolektif dalam kelompok.
5	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Keadilan dalam pemilihan pemain dan distribusi peran	Seleksi pemain berdasarkan bakat dan keterampilan, bukan latar belakang sosial atau ekonomi, mencerminkan nilai keadilan sosial yang ditekankan dalam kesenian ini.

Tabel 2. Proses pembentukan nilai-nilai Pancasila dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo

No.	Aspek Kajian	Nilai-nilai Pancasila yang Tercermin	Pembahasan Temuan Penelitian
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Kesenian jaranan ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui ritual-ritual keagamaan.	Kesenian ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui proses internalisasi yang dimulai dari doa hingga pematuhan terhadap peraturan. Melakukan doa bersama yang dipimpin langsung oleh ketua jaranan, dan melakukan ritual untuk meminta izin pada leluhur sebagai ungkapan penghormatan dan supaya di perlanjar setiap acaranya.

2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Keterlibatan masyarakat tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Kesetaraan peran dan kesempatan bagi semua individu yang terlibat.	Proses kesenian jaranan menunjukkan penghayatan nilai Pancasila dalam setiap tahapannya, dari struktur kehidupan berkelompok hingga persiapan dan pelaksanaan acara. Pendekatan ini memberikan peluang setara bagi semua individu, mencerminkan nilai keadilan dalam kemanusiaan yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.
3	Persatuan Indonesia	Nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kesenian ini bukan hanya rutinitas, melainkan penghayatan akan nilai-nilai tersebut. Kesetaraan dan kebersamaan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan pelaksanaan tugas.	Kesetaraan dan kebersamaan juga tercermin dalam persiapan dan pelaksanaan acara, di mana semua anggota turut serta dalam menjalankan tugas bersama. Dan dari kalangan penonton semua kalangan masyarakat berkumpul bersama tanpa ada perbedaan.
4	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan	Setiap kegiatan melibatkan proses musyawarah, dan keputusan diambil bersama-sama dengan partisipasi semua anggota untuk menerima masukan dan kritik demi kemajuan kesenian.	Hal ini mencerminkan semangat musyawarah yang kuat, sejalan dengan prinsip musyawarah-mufakat dalam Pancasila. Proses evaluasi yang dilakukan secara spontan menunjukkan sikap terbuka.
5	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Dimensi keadilan sosial dalam kesenian ini, dengan penekanan pada pemilihan pemain dan distribusi peran berdasarkan bakat dan keterampilan, bukan latar belakang sosial atau status ekonomi. Proses persiapan sebelum pertunjukan menekankan keterlibatan bersama dalam menjaga keberlangsungan kesenian	Kesetaraan dan kebersamaan dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan pelaksanaan tugas. Seluruh penonton membantu menjaga keamanan dan ketertipan selama pelaksanaan jaranan berlangsung.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila terinternalisasi dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo. Sila pertama terlihat dalam doa dan ritual yang dilakukan, mencerminkan pengakuan terhadap Tuhan dan toleransi antarumat beragama maupun adat istiadat. Sila kedua tercermin dalam interaksi yang saling menghormati dan bekerja sama tanpa diskriminasi. Sila ketiga terlihat dalam persatuan berbagai latar belakang pemain dan penonton, menciptakan keunikan dan kekuatan dalam kebersamaan. Nilai kerakyatan terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dan pengambilan keputusan kolektif, sementara keadilan sosial tercermin dalam pemilihan pemain berdasarkan bakat dan keterampilan, bukan status sosial atau ekonomi. Keseluruhan proses

menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong, musyawarah, dan keadilan, menjadikan kesenian ini sebagai media penguatan nilai-nilai luhur Pancasila. Peneliti menemukan bahwa kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo secara nyata mengandung nilai-nilai Pancasila dan ada proses internalisasi nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam semua aspek pelaksanaan jaranan, termasuk semangat gotong royong yang terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Setiap anggota kesenian aktif berperan serta bekerja sama untuk kesuksesan pertunjukan, sementara penonton turut bersatu dan saling membantu agar pertunjukan berjalan lancar. Kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan masyarakat yang berinteraksi tanpa memandang latar belakang sosial. Penghormatan terhadap kekuatan spiritual dan kepercayaan agama juga terlihat dalam ritual yang mengiringi pertunjukan jaranan, mencerminkan konteks ketuhanan seperti yang dinyatakan oleh Soekarno dalam perumusan dasar negara Pancasila. Selain itu, nilai keadilan tercermin dalam penekanan pada pemilihan pemimpin dan distribusi peran berdasarkan bakat dan keterampilan, bukan latar belakang sosial atau status ekonomi, memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu. Kesenian ini juga menunjukkan dukungan sosial yang penting dari masyarakat dalam menjaga keberlangsungannya, memancarkan nilai-nilai Pancasila seperti demokrasi, musyawarah, keadilan sosial, kesetaraan, dan kebersamaan. Dengan demikian, kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo bukan sekadar wahana seni, tetapi juga media yang mengamalkan dan memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kesenian Jaranan Turonggo Rejo Budoyo secara nyata ada nilai-nilai Pancasila, dan proses internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi secara nyata dan mengalir seiring dengan perkembangan kesenian ini. Artinya kesenian jaranan tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai Pancasila.

Referensi

- Amrullah, R., Zainudi, M., & Untari, S. (2020). Kontribusi Kesenian Jaranan Turonggo Yakso sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Suatu Kajian Etnografi). *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5, 1848–1853.
- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*
- Dewantara, A. W., Stkip, M. H., & Yuwana, W. (2019). *Pancasila Dan Multikulturalisme Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35312/spet.v15i2.53>
- El Amady, R.-. (2015). Etik dan Emik Pada Karya Etnografi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 167. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16i2.24>
- Faishal Dhiya'uhaq, A., & Indriyati, R. (2023). Pendidikan karakter melalui peran pemuda dalam melestarikan kesenian jathilan. 22(2), 168–173. <https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.25421>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. <https://www.researchgate.net/publication/320766119>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Nurjanah, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar). *Jurnal Studi Agama*, 5(1).
- Octavian, W. A. (2018). *Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa*.
- Prabowo Udhi Indra Fransiskus. (2015). *Pelestarian Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Sumber Sari di Desa Pandansari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebume*.
- Pradhana Krisnamukti, B., Gita Hartini Dhamayanti, K., Maharani, Y., Shania Aliyya Putri, dan, & Pertanian Universitas Brawijaya, F. (2020). *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Di Malang*.
- RahayuTupi Endang, & Asrori Abduld Roziq Muhama. (2022). Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6.
- Regiani, E., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

- Wijayanti Hesti. (2016). *Pawang dalam Seni Pertunjukan Jaranan*.
- Zamani Zilza Adilal. (2021). *refrensi Adila Zilzal Zamani_2021_Naskah Publikasi*.
- Zulhilmi, F., & Sudrajat, R. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kesenian Jaran Kepang Di Desa Gilingsari Temanggung. In *Jurnal Spirit Edukasia* (Vol. 03, Issue 01).